Rayah Al-Islam
Jurnal Ilmu Islam
P – ISSN : 2503 – 3816
E – ISSN : 2686 – 2018
Vol. 5, No. 2, Oktober 2021, hlm. 591-599
http://ejournal.arraayah.ac.id

Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP di Sekolah Alam Bogor

Egar Zulkarnindra
Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia
egarzulkarnindra@gmail.com

Abstrak

Bahasa inggris sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada beberapa institusi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting demi memperkaya ilmu dan pengetahuan para pembelajar di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMP di Sekolah Alam Bogor. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara. Peneliti mendapatkan bahwa dalam proses pembelajaran bahasa inggris Sekolah Alam Bogor Tingkat SMP menggunakan metode *online-assignment*, metode pembelajaran *outdoor-classroom*, dan metode pembelajaran *social entrepreneurship.*

Kata kunci: metode; bahasa inggris; islam.

Abstract

English as a subject taught at several educational institutions in Indonesia is an important aspect in order to enrich the knowledge of Indonesian learners. The purpose of this research was to determine the method of learning English at the junior high school level at Sekolah Alam Bogor. The research method used by the author is a qualitative descriptive research method. Researchers used data collection techniques by means of interviews. The researcher found that in the process of learning English, Sekolah Alam Bogor for Junior High School used the online-assignment method, the outdoor-classroom learning method, and the social entrepreneurship learning method.

Keywords : *method; english; islam.*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang perlu dikuasai pada zaman sekarang ini. oleh karena hal-hal yang berada disekitar kita sudah banyak terkait dengan penggunaan bahasa inggris, maka dengan menguasainya kita dapat memahami fungsi dari realitas-realitas yang berada di sekitar kita sekarang ini. Namun perlu diingat hendaklah yang utama seorang muslim menempatkan fokus pada mempelajari kaidah dan tata cara penggunaan bahasa inggris yang baik dan benar, bukan serta merta mempelajarinya dan secara sadar atau tidak sadar malah menganut budaya asing yang melekat pada bahasa inggris itu sendiri tanpa melalui proses penyaringan yang dapat berdampak pada ketidakbijaksanaan seseorang dalam mengambil sikap pada tindakan-

Diserahkan: 11-08-2021 Disetujui: 29-09-2021. Dipublikasikan: 28-10-2021

tindakan kehidupan sehari-harinya. Bahkan sebagai seorang muslim diharapkan mampu untuk mengisi media bahasa inggris itu sendiri dengan nilai-nilai Islami sebagai alat perantara untuk menyampaikan kebenaran kepada dunia. Bahasa inggris sebagai sebuah mata pelajaran yang diajarkan pada beberapa institusi pendidikan di Indonesia merupakan salah satu aspek penting demi memperkaya ilmu dan pengetahuan para pembelajar di Indonesia.

Apabila kita mencoba melihat di negara Indonesia lembaga pendidikan Islam sebenarnya adalah tonggak pendidikan penting bagi kesejahteraan bangsa oleh karena kekayaan khazanah ilmu pengetahuan dan keindahan serta kebijaksanaan yang terkandung dalam kitab-kitab yang dipelajari misalnya seperti pada pesantren-pesantren. Namun penulis merasa bahasa inggris juga sungguh diperlukan untuk menggali lalu mengimplementasikan kekayaan dan keindahan ilmu pesantren-pesantren tersebut pada objek-objek pengetahuan dan kondisi-kondisi terkait pada zaman ini. Oleh karena itu dirasa penting oleh penulis apabila lembaga pendidikan Islam di seluruh Indonesia memerhatikan betul urgensi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris dalam setiap institusinya.

Hal ini oleh karena penulis menemukan dalam sebuah artikel bahwa masih ada lembaga pendidikan Islam yang sepertinya belum terlalu menaruh *importance* pada pembelajaran bahasa inggris seperti yang didapatkan pada pernyataan berikut: Pondok pesantren pada awalnya didirikan oleh alim ulama untuk mempelajari ilmu agama. Bahkan menjadi salah satu tempat tonggak perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia. Kurikulum pendidikan informal khususnya pada pondok pesantren salafiyah menggunakan kurikulum pendidikan berbasis pembelajaran agama islam. Di pesantren salafiyah ilmu umum seperti mata pelajaran bahasa Inggris tidak diajarkan. Di pondok pesantren ini peserta didik hanya mempelajari ilmu-ilmu agama yang biasa disebut ilmu kitab kuning[1].

Kepentingan mengenai pembelajaran bahasa inggris di lembaga pendidikan Islam penulis temukan dalam pernyataan dari artikel jurnal sebagai berikut: Pesantren mempelajari bahasa Inggris, tentu hal ini demi memperkaya khazanah keilmuan di pesantren yang tak terbatas pada pembelajaran literatur bahasa Arab saja, tapi juga memperkaya dinamika keilmuan pesantren (maupun santrinya) dengan banyak mempelajari aneka keilmuan yang bersumber dari bahasa Inggris[2].

---

[1]Al-baekani, Srisudarso, dan Pahlevi "Pandangan Para Ustad dan Santri-Santri Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum Karawang", *Judika Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 5 (No. 2), Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang, 2017, hlm. 118.

[2]Zuhro, Cholimatus dan Hermawati, Dyah Aju "Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna

Selain itu penulis juga mendapati kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa inggris di lembaga pendidikan Islam, salah satunya seperti yang terdapat pada tulisan di artikel jurnal berikut: Kendala pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Darussalam Puncak Darwis adalah kurangnya fasilitas pembelajaran karena kurangnya dana, kurangnya kesadaran sebagian orang tua atau wali santri dalam mengawal dan memotivasi putra-putrinya mengikuti pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di pesantren[3].

Penulis juga melakukan studi pendahuluan sebagai data pendukung empirik untuk mengawali latar belakang penulisan makalah ini. Penulis berdiskusi dengan seorang narasumber yaitu seorang pengajar di Pondok Pesantren Rafah di daerah Rancabungur Bogor. Penulis menggali informasi kepada beliau mengenai hambatan yang dialami oleh para murid disana dalam mempelajari bahasa inggris. Informasi yang didapat dari beliau adalah pertama untuk pembelajaran bahasa inggris di lembaga pendidikan Islam itu seringnya memang menjadi kendala oleh karena dasar-dasar pelajaran agama Islam rata-rata menggunakan bahasa Arab, jadi murid lebih *familiar* kepada bahasa Arab daripada bahasa Inggris. Dari sekian banyak lembaga pendidikan Islam yang beliau ketahui menurutnya hanya lembaga Ummul Quro Leuwiliang yang taraf berbahasa inggrisnya mampu melebihi bahasa Arab, lembaga pendidikan Islam lainnya cenderung bahasa Arab lebih unggul daripada bahasa Inggris. Selanjutnya beliau menambahkan hambatan para murid dalam belajar bahasa inggris dikarenakan banyak dari para pelajar yang datang dari daerah, apalagi daerah *Sunda* yang benar-benar melekat oleh aksen bahasa *Sunda*, hal tersebut membuat mereka sangat kesulitan untuk melakukan pengucapan bahasa Inggris atau *pronunciation*. Ditambah lagi dengan *grammar* (tata bahasa inggris) yang perlu dijelaskan beberapa kali karena tidak semudah *nahwu* (tata bahasa arab) bagi para murid. Mayoritas murid yang unggul berbahasa inggris itu karena latar belakang nya memang sudah baik dalam bahasa inggris ditambah dengan kemauan tinggi si murid untuk mempelajari bahasa inggris secara mandiri.

Penulis mengamati bahasa inggris sebagai *lingua franca* (bahasa yang diadopsi sebagai bahasa umum antara penutur yang bahasa ibunya berbeda) memiliki peranan penting dalam proses mendapatkan serta menyatakan ilmu pengetahuan di masa ini. Penulis percaya bahwa ilmu-ilmu serta nilai-nilai yang mendalam serta bermanfaat yang didapatkan dari kitab-kitab pembelajaran di lembaga pendidikan Islam setingkat

Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol.2 (No. 1), Jember: Politeknik Negeri Jember, 2017, hlm. 6.

[3]Solichin, Mohammad Muchlis "Inovasi Pembelajaran di Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Nuansa*, Vol.10 (No. 1), Pamekasan: STAIN Pamekasan, 2013, hlm. 1.

pesantren perlu diamplifikasi dan disebarkan kepada dunia luas tentunya melalui perantaraan bahasa internasional yang dipahami masyarakat dunia yaitu bahasa inggris.

Dengan pertimbangan poin-poin yang telah penulis uraikan diatas maka penulis beserta saran yang didapatkan dari para dosen menggagas judul penelitian ini dengan judul metode pembelajaran bahasa inggris tingkat SMP di Sekolah Alam Bogor.

II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Sekolah Alam Bogor Tingkat SMP. Narasumber adalah Ibu Tia selaku guru bahasa inggris pada sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data collection, data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*[4].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Alam Bogor tingkat SMP dalam pembelajaran bahasa inggrisnya menggunakan kurikulum 13 atau yang biasa disebut dengan kurtilas. Bahasa inggris termasuk ke dalam mata pelajaran inti. Sebagai buku pegangan untuk pelajaran bahasa inggris siswa memiliki dua buah buku yang satu dari diknas dan yang satu lagi dari penerbit pilihan sekolah tersebut. Metode pengajaran yang digunakan oleh narasumber berbasis pembelajaran kooperatif yang tujuannya membuat para murid dikelas terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, jadi meminimalisir kejadian apabila hanya ada segelintir murid yang pasif sedangkan yang lain aktif. Kendala yang ditemukan oleh narasumber saat mengajar di kelas adalah sulitnya mengatur dan mengkondisikan suasana anak-anak di awal kelas demi terjadinya pembelajaran yang kondusif. Kasus nyata yang sering terjadi misalnya anak-anak baru menyelesaikan kegiatan outbond lalu tiba saatnya mereka untuk memasuki jam pelajaran bahasa inggris namun mereka melakukan excuse dengan meminta sejenak waktu untuk mengistirahatkan diri mereka terlebih dahulu. Namun dari segi motivasi mempelajari bahasa inggris narasumber menjelaskan bahwa anak-anak tidak terkendala dalam hal tersebut, ini dikarenakan kemampuan dasar bahasa inggris mereka memang sudah bagus. Landasan narasumber dalam mengajarkan bahasa inggris berangkat dari ayat Al Quran surat Hujurat ayat 13 yang menekankan tentang perbedaan manusia yang Allah SWT ciptakan bersuku-suku

[4] Ibid, hlm. 132-133.

dan berbangsa-bangsa lantas menjadi sesuatu yang penting untuk mempelajari bahasa inggris yang saat ini digunakan sebagai bahasa internasional. Narasumber lebih rinci lagi menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolahnya telah menggunakan aplikasi yang berisi video-video demonstrasi mengenai subjek yang dipelajari di sekolah sehingga dari video-video yang telah dibuat oleh guru terkait siswa diharapkan menontonnya lalu apabila ada pertanyaan lebih lanjut dapat diajukan kepada guru yang mengajar. Aplikasi yang digunakan ini bernama Mteams atau yang diketahui sebagai Microsoft Teams. Dengan menggunakan Mteams memungkinkan guru dan siswa untuk terlibat dalam komunikasi interaktif dalam jaringan internet dan guru dapat memberikan assignment untuk dikerjakan oleh siswa melalui jarak jauh dan pada akhirnya diperiksa oleh guru. Sebelum memulai sesi pembelajaran narasumber juga menyusun RPP untuk skenario pembelajaran yang akan berlangsung di kelas. Isi utama dari RPP nya adalah kegiatan apa yang hendak disampaikan oleh guru pada saat pembelajaran dilangsungkan kelak beserta metode mengajarnya. Durasi pembelajaran yang dilakukan untuk bahasa inggris adalah satu kelas satu jam setiap minggunya bisa dua sampai tiga kali sesi pembelajaran. Untuk pembelajaran mengenai daily conversation murid diberikan teori lalu diminta untuk membuat dialog mengenai teori yang diberikan tersebut. Mengenai pembelajaran vocabulary murid diminta untuk memegang worksheet yang berisi kosakata bahasa inggris dan dari situ guru menanyakan kepada murid mengenai kata yang mereka belum pahami maknanya. Sekolah Alam dalam aktivitas pembelajarannya melibtkan murid untuk aktif melakukan eksplorasi pada hal-hal yang ada di lingkungan. Narasumber menjelaskan bahwa beliau pernah melakukan pembelajaran deskriptif mengenai pohon dan elemen-elemen terkait pohon tersebut seperti daun, batang dan lain sejenisnya. Dalam sesi pembelajarannya narasumber meminta para murid untuk memilih suatu objek yang berada di sekolah alam tersebut untuk nantinya dideskripsikan sebagai tugas sekolah. Sekolah Alam Bogor juga memiliki ciri khas yaitu terkait dengan pengadaan proyek yang diadakan sebagai aktivitas pembelajaran murid yang melibatkan interaksi dengan masyarakat sekitar. Penulis merasakan bahwa proyek sosial masyarakat ini penting untuk dapat menumbuhkan *life skill* yang baik karena langsung terjun dengan dunia nyata berinteraksi dengan masyarakat sehingga diharapkan karakter siswa akan terbentuk secara nyata, apa apa yang ada pada textbook akan terlihat implementasinya pada kegiatan proyek sosial kemasyarakatan semacam ini. Sekolah Alam Bogor juga menerapkan pembelajaran luar kelas seperti yang dijelaskan oleh narasumber dengan memanfaatkan elemen yang terdapat pada lingkungan ini. Pernah di satu semester ada kegiatan yang berlandaskan alam digeluti bersama oleh guru atau fasilitator bersama para murid. Guru atau fasilitator memberikan bibit seperti kangkung atau selada kepada murid dan murid ditugaskan untuk menaburkan bibit tersebut ditanam lalu dipantau perkembangan bibit tersebut bagaimana proses tumbuh kembangnya sampai pada

proses bibit tersebut menjadi hasil tanaman yang dapat diolah dan dikonsumsi ke semua tahapan tersebut harus dilakukan oleh murid. Penulis teringat oleh model pendidikan ulama di zaman dahulu yang menerapkan kegiatan serupa ini, penulis percaya dengan menjalani hal tersebut dapat menumbuhkan jiwa yang bersih dan pola hidup mandiri karena kesehariannya murid bersentuhan langsung dengan alam dan mereka terjun langsung dalam setiap tindakan-tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajarannya. Selain itu terdapat juga proyek penyelamatan hewan langka seperti orang utan. Penulis tertarik pada cara pembelajaran lainnya yang di Sekolah Alam seperti kegiatan berlatih wirausaha dengan mendesain kaos sendiri yang nanti hasil akhirnya akan dijual. Terdapat juga CCP atau creative culinary project yang memungkinkan murid untuk magang di suatu tempat lalu mengkolaborasikan ide para murid dengan produk yang ada di tempat magang mereka tersebut. Contoh nyata anak-anak pernah magang di suatu tempat yang menjual ayam geprek dan ide dari anak-anak adalah dengan memberikan ide ayam mozzarella sebagai bentuk kolaborasi mereka dengan tempat magang mereka. Hasil dari proyek pembelajaran wirausaha mereka kelak akan didonasikan kepada badan pengelola donasi yang berada di kota Bogor misal Peduli Bogor atau digunakan untuk donasi penyelamatan satwa langka orang utan dan sejenisnya.

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini oleh penulis adalah bahwa dalam proses pembelajaran bahasa inggris di Sekolah Alam Bogor Tingkat SMP menggunakan beberapa metode namun metode yang utamanya menarik perhatian penulis untuk seharusnya digunakan sebagai opsi pembelajaran bahasa inggris oleh para lembaga pendidikan Islam lainnya adalah metode *online-assignment*, metode pembelajaran *outdoor-classroom*, dan metode pembelajaran *social entrepreneurship*.

V. DAFTAR PUSTAKA

Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 2011. *Islam dan Sekularisme*. PIMPIN, Bandung

Al-baekani, Srisudarso, dan Pahlevi. 2017. "Pandangan Para Ustad dan Santri-Santri Terhadap Pelajaran Bahasa Inggris di Pondok Pesantren Salafiyah Darul Ulum Karawang", *Judika Jurnal Pendidikan Unsika*, Vol. 5 (No. 2), Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang

Al Faruqi, Ismail Raji. 1984. *Islamisasi Pengetahuan*, Penerbit Pustaka, Bandung

Alkhateeb, Firas. 2016. *Sejarah Islam yang Hilang*, Penerbit Bentang, Yogyakarta

Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief,. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*.
Jakarta: Prenada Media Group, 2010, hlm 19

Bakar, Osman. 1995. *Tauhid & Sains*. Pustaka Hidayah, Bandung

Brown dan Coombe. 2016. *The Cambridge Guide to Research in Language Teaching and Learning.* Cambridge University Press. United Kingdom

Charanjit, Rhashvinder, Tarsame, Mostafa dan Mohtar. 2018. "Developing a Higher Order Thinking Skills Module for Weak ESL Learners." *Canadian Center of Science and Education*, Vol. 11, No. 7

Dixon, Shane. 2016. *100 TESOL Activities for Teachers*. Wayzgoose Press. Eugene, Oregon

Einhorn, Kama. 2001. *Easy and Engaging ESL Activities and Mini-Books for Every Classroom*. Scholastic. New York

Forero, Alex. 2016. *ESL Conversation Lessons: Instant Lessons that Get Your English Language Students Talking.* R Forero.

Forte dan Pangle. 2001. *Reading and Spelling ESL: games, puzzles and inventive exercises*. Incentive Publications. Nashville, Tennessee

Gasparro, Judith. 2008. "MLJ Reviews" *The Modern Language Journal 92*

H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, hlm. 184.

Isnaeni. 2013. "Metode Permainan Whisper Race dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak
Bahasa Inggris", *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol.1 (No.2), Kebumen: Universitas Sebelas Maret

Jones, Peter. 2002. *Vocabulary 2 Games and Activities*. Pearson Education Limited. England

Kaltsum, Honest Ummi. 2015. "Implementasi Model Pembelajaran Bahasa Inggris di SD di Surakarta", *The 2nd University Research Colloquium 2015* , Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015, hlm. 19.

Kartanegara, Mulyadhi. 2003. *Pengantar Epistemologi Islam*. Penerbit Mizan, Bandung

Kessler, Greg. 2013. "Teaching ESL/EFL in a World of Social Media, Mash-Ups, and Hyper-Collaboration." *TESOL Journal TESOL International Association* Vol. 4, No. 4

Miles, B. Matthew dan Michael Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang
Metode-Metode Baru. UIP, Jakarta

Millah, Maftuhatun Nurul. 2019. "Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Pesantren di MA Roudlotul Mubtadiin Balekambang Nalumsari Jepara", *Jurnal Intelegensia*, Vol. 7 (No. 2), Jepara

Muhaimin, Abd. Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Trigenda Karya, Bandung

Mujib dan Mudzakkir. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam.* Kencana, Jakarta

Murray dan Christison. 2011. *What English Language Teachers Need To Know Volume I: Understanding Learning*. Routledge. New York.

Murtha dan O'Connor. 2015. *English The American Way: A Fun ESL Guide to Language and Culture in the U.S.*. Research & Education Association. Piscataway, New Jersey.

Naiborhu, Romasta. 2019. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Metode Bermain Peran", *Jurnal Global Edukasi*, Vol.3 (No.1)

Nam, Jihyun. 2010. "Linking Research and Practice: Effective Strategies for Teaching Vocabulary in the ESL Classroom." *TESL Canada Journal*, Vol. 28, No. 1

Nation dan Newton. 2009. *Teaching ESL/EFL Listening and Speaking*. Routledge. New York.

Natsir, M. 1962. *Dunia Islam dari Masa ke Masa*. Panji Masyarakat

Nuriyah, Fitroh Ida. 2017. "Metode Permainan Crossword Puzzle dalam Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas IV SD", *Kalam Cendekia PGSD Kebumen*, Vol.5 (No.1), Kebumen: Universitas Sebelas Maret

Rijaludin, Filsafat Pendidikan Islam Konsep Manusia, Pendidikan Islam dan Moral Islami, Jakarta: Pusat Kajian slam FAI UHAMKA, 2008, hlm. 113.

Risdianto, Faizal. 2016. "Model Pembelajaran Bahasa Inggris di Ponpes Ta'mirul Islam Surakarta", *Leksema Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 1 (No.1), Salatiga: IAIN Salatiga

Roth dan Aberson. 2008. *Compelling Conversations: Questions and Quotations on Timeless Topics*. Chimayo Press. Los Angeles

Solichin, Mohammad Muchlis. 2013. "Inovasi Pembelajaran di Pesantren: Pengembangan Pembelajaran Bahasa Inggris", *Jurnal Nuansa*, Vol.10 (No. 1), Pamekasan: STAIN Pamekasan, hlm. 1.

Storch, Neomy. 2002. "Patterns of Interactions in ESL Pair Work." *Language Learning*, Vol. 52, No. 1

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta CV. Bandung

Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995,
hlm. 12.

Tamam, A. M. 2017. *Islamic Worldview: Paradigma Intelektual Muslim*. Spirit Media, Jakarta

Tamrin, Febriana Andi. 2019. "Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris Masyarakat Pegunungan di Desa Betao Kabupaten Sidrap", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.15 (No.2), Makassar: Universitas Fajar

Tomlinson, Brian. 2011. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge University Press. United Kingdom

Watkins, Peter. 2018. *Teaching and Developing Reading Skills: Cambridge Handbooks for Language Teachers.* Cambridge University Press. United Kingdom

Wijaya dan Rosyan. 1992. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung

Zuhro dan Hermawati. 2017. "Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas SDM dalam Menghadapi Tantangan MEA Bagi Santriwati Pondok Pesantren Al-Husna Jember", *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, Vol.2 (No. 1), Jember: Politeknik Negeri Jember, hlm. 6.